Muhammad bin Sulaiman At-Tamimi

DIHADIAHKAN SECARA CUMA-CUMA

3 HAL YANG HARUS ANDA KETAHUI

Tiga landasan Utama
Empat Kaidah Penting
Syarat Sahnya Shalat

pustaka al-minhaj

pustaka al-minhaj

Buku yang akan Anda download ini adalah hasil terjemahan dari tim penterjemah Yayasan Al-Ukhuwah Sukoharjo, atas biaya Muhsinin. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, kedua orang tua mereka, dan seluruh kaum muslimin.

Publikasi dan distribusi via website bekerja sama dengan Yayasan Salam Dakwah Jakarta. Semoga bermanfaat

Yayasan Al-Ukhuwah
Penerbit :
PUSTAKA AL-MINHAJ
Alamat : Pondok Pesantren Al-Ukhuwah, Joho, Sukoharjo, Solo - Jawa Tengah 57513
Website : www.alukhuwah.com

Yayasan Salam Dakwah
Alamat : Gedung Graha Pratama Lantai 15.
Jl. MT. Haryono Kavling 15 Jakarta Selatan 12810
e-mail : support@salamdakwah.com
Website : www.salamdakwah.com

Visi

Menjadikan Teknologi Informasi sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah yang haq dan berfungsi sebagai Media Dakwah Ahlussunnah wal Jama'ah.

Misi

Ikut berperan serta dalam menyampaikan ilmu agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman para Sahabat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassallam melalui Teknologi Informasi .

Judul Asli:

Al-Ushul Ats-Tsalatsah wa Adillatuha

Al-Qawa'idul Arba'

Syuruthus Shalat

Penulis:

Muhammad bin Sulaiman At-Tamimi

Penerbit :

Darul Wathan

Edisi Indonesia:

3 HAL YANG HARUS ANDA KETAHUI

Tiga Landasan Utama

Empat Kaidah Penting

Syarat Sahnya Shalat

Penerjemah :

Abu Sulaiman

Editor :

Abu Yusuf

Desain Sampul & Layout :

Setiawan (Al-Birru Design 0271-612342)

Penerbit :

PUSTAKA AL-MINHAJ

Alamat : Ponpes Al-Ukhuwah

Joho, Sukoharjo, Solo

Jateng 57513

Telp. 0271-590448

DAFTAR ISI

TIGA LANDASAN UTAMA

Ketahuilah -semoga Allah ﷻ merahmatimu-, sesungguhnya wajib bagi kita semua untuk mempelajari empat masalah penting :

- ***Pertama*** : Ilmu, yaitu mengenal Allah ﷻ, mengenal nabi-Nya ﷺ, dan mengenal agama Islam beserta dalil-dalilnya.
- ***Kedua*** : Mengamalkan ilmu.
- ***Ketiga*** : Mendakwahkan ilmu.
- ***Keempat*** : Bersabar terhadap ujian yang ada dalam itu semua.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَـٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran." **(QS. Al-'Ashr: 1-3)**

Imam Syafi'i رحمه الله berkata: "Seandainya Allah ﷻ hanya menurunkan surat ini sebagai hujjah atas makhluk-Nya niscaya sudah cukup bagi mereka."

Imam Bukhari رحمه الله berkata : "(Bab) ilmu lebih didahulukan sebelum perkataan dan perbuatan.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ ﴿١٩﴾

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang benar melainkan Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu." **(QS. Muhammad: 19)**.

Maka, (dalam ayat ini) Allah ﷻ memulai dengan ilmu terlebih dahulu sebelum perkataan dan perbuatan."

Ketahuilah -semoga Allah ﷻ merahmatimu-, sesungguhnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah untuk mempelajari tiga masalah ini serta mengamalkannya:

📖 **Pertama**: Sesungguhnya Allah ﷻ telah

menciptakan kita, memberi rizki kepada kita, serta tidak membiarkan kita begitu saja, bahkan Dia telah mengutus kepada kita seorang rasul. Barangsiapa yang taat kepada rasul, dia masuk surga. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepada rasul, dia masuk neraka.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir`aun. Maka Fir`aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat." **(QS. Al-Muzzammil: 15-16)**

📖 **Kedua**: Sesungguhnya Allah ﷻ tidak ridha bila dalam kita beribadah kepada-Nya Dia disekutukan dengan sesuatu pun, meski seorang malaikat yang terdekat atau seorang nabi yang diutus.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." **(QS. Al-Jin: 18)**

📖 **Ketiga**: Sesungguhnya orang yang sudah mentaati rasul dan bertauhid kepada Allah ﷻ tidak boleh baginya untuk berwala' (loyal) kepada orang-orang yang memusuhi Allah ﷻ dan Rasul-Nya, meskipun dia adalah kerabat yang paling dekat.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ
يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟
ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ
مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ
خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ

"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) -Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." **(QS. Al-Mujadilah: 22)**

Ketahuilah -semoga Allah ﷻ memberi petunjuk kepadamu untuk taat kepada-Nya-, sesungguhnya agama lurus yang menjadi millahnya Ibrahim عليه السلام adalah engkau beribadah kepada Allah ﷻ semata dengan mengikhlaskan agama itu untuk-Nya. Dengan itu, Allah ﷻ memerintahkan seluruh makhluk dan untuk tujuan itulah Dia menciptakan mereka. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." **(QS. Adz-Dzariyat: 56)**

Dan makna kalimat " يَعْبُدُونِ " adalah: supaya mereka mentauhidkan Aku. Perkara terbesar yang diperintahkan oleh Allah ﷻ adalah **tauhid**, yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam seluruh ibadah. Sedangkan perkara terbesar yang dilarang oleh Allah ﷻ adalah **syirik**, yaitu beribadah kepada selain Allah ﷻ disamping beribadah kepada-Nya.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ ﴿٣٦﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutu-kan-Nya dengan sesuatu pun." **(QS. An-Nisa': 36)**

Apabila kamu ditanya : "Apakah tiga landasan utama yang wajib diketahui oleh setiap orang?"

Maka jawablah: "Seorang hamba wajib mengenal Rabbnya, agamanya, dan mengenal nabinya Muhammad ﷺ."

POKOK PERTAMA :

MENGENAL ALLAH ﷻ

Apabila kamu ditanya : "Siapakah Rabbmu?" Maka jawablah: "Rabbku adalah Allah ﷻ yang telah memeliharaku dan memelihara seluruh alam semesta dengan nikmat-nikmat-Nya, dan Dialah yang aku sembah, tidak ada sesembahan yang benar selain-Nya."

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

"Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam." **(QS. Al-Fatihah : 1)**

Segala sesuatu selain Allah ﷻ disebut alam dan aku (penulis) adalah satu di antara alam tersebut.

Apabila kamu ditanya : "Dengan apa engkau mengenal Rabbmu?" Maka jawablah: "Aku mengenal Rabbku melalui ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya." Di antara ayat-ayat-Nya adalah adanya siang dan malam, matahari dan rembulan. Dan di antara makhluk-makhluk-Nya adalah langit-langit yang tujuh dan bumi yang tujuh, serta semua yang ada di dalamnya dan yang ada di antara keduanya.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." **(QS. Fush-shilat: 37)**

Dan firman Allah ﷻ :

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

"Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas `Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam." **(QS. Al-A'raf: 54)**

Yang dimaksud dengan Rabb disini adalah Dzat yang pantas untuk diibadahi.

Dan dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

"Hai manusia, sembahlah Rabbmu yang telah

menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rizki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." **(QS. Al-Baqarah: 21-22)**

Ibnu Katsir –*semoga Allah* ﷻ *merahmatinya*- berkata: "Dzat yang telah menciptakan semua ini Dialah yang berhak untuk diibadahi."

Adapun macam-macam ibadah yang diperintahkan Allah ﷻ di antaranya adalah: Islam, iman, dan ihsan. Dan macam yang lainnya lagi adalah do'a, khauf (takut), raja' (berharap), tawakkal, raghbah (senang), rahbah (takut), khusyu', khasy-yah (takut), inabah (kembali), isti'anah (mohon pertolongan), isti'adzah (minta perlindungan), istighatsah (minta perlindungan dalam keadaan darurat), dzabh (menyembelih), nadzar, dan selain itu dari macam-macam ibadah yang diperintahkan oleh Allah ﷻ. Seluruhnya wajib diserahkan hanya untuk Allah ﷻ.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

"Dan sesunggubnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." **(QS. Al-Jin: 18)**

Maka barangsiapa memalingkan sesuatu dari macam ibadah tersebut kepada selain Allah ﷻ, maka dia telah musyrik lagi kafir.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾

"Dan barangsiapa menyembah Rabb yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung." **(QS. Al-Mu'minun: 117)**

Dan disebutkan dalam sebuah hadits :

الدُّعَاءُ مُخُّ العِبَادَةِ

"Do'a itu adalah inti sarinya ibadah." [1]

📖 Dan dalil dari **do'a** adalah firman Allah ﷻ :

---

[1] HR. Tirmidzi dalam Kitab *Ad-Da'awaat* bab : *Fadhlu Ad-du'aa'* hadits no. 3293. Beliau berkata : "Ini adalah hadits gharib dari sisi ini."

رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Rabbmu berfirman: "Berdo`alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". **(QS. Ghafir: 60)**

🕮 Adapun dalil bahwa **khauf** (rasa takut) termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

"karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman." **(QS. Ali-Imran: 175)**

🕮 Adapun dalil bahwa **raja'** (rasa harap) termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Rabbnya." **(QS. Al-Kahfi: 110)**

🕮 Sedangkan dalil bahwa **tawakkal** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman." **(QS. Al-Ma'idah: 23)**

Dan firman Allah ﷻ :

وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ﴿٣﴾

"Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." **(QS. Ath-Thalaq: 3)**

🕮 Sedangkan dalil bahwa **raghbah, rahbah** dan **khusyu'** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴿٩٠﴾

"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo`a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu kepada Kami." **(QS. Al-Anbiya': 90)**

🕮 Dalil bahwa **Khasy-yah** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى ﴿١٥٠﴾

"Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku." **(QS. Al-Baqarah: 150)**

🕮 Dalil bahwa **inabah** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ ﴿٥٤﴾

"Dan kembalilah kamu kepada Rabbmu, dan berserah dirilah kepada-Nya." **(QS. Az-Zumar: 54)**

🕮 Dalil bahwa **isti'anah** (mohon pertolongan) termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." **(QS. Al-Fatihah: 5)**

Dan di dalam hadits :

إِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ

"Apabila engkau minta pertolongan maka mintalah kepada Allah." [2]

🕮 Dalil bahwa **isti'adzah** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh." **(QS Al-Falaq: 1)**

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾

"Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia." **(QS. An-Naas: 1)**

🕮 Dalil bahwa **istighatsah** termasuk ibadah

[2] HR. Tirmidzi dalam Kitab *Shifatul Qiyamah* no. 2440 dan Ahmad dalam *Al-Musnad* no. 2537.

adalah firman Allah ﷻ :

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu." **(QS. Al-Anfal: 9)**

📖 Dalil bahwa **menyembelih** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُۥ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)." **(QS. Al-An'am: 162-163)**

Dan dalil **menyembelih** dari As-Sunnah adalah:

لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ

"Allah melaknat orang yang menyembelih untuk selain Allah." [3]

📖 Sedangkan dalil bahwa **nadzar** termasuk ibadah adalah firman Allah ﷻ :

يُوفُونَ بِٱلنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُۥ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata dimana-mana." **(QS. Al-Insan: 7)**

POKOK KEDUA : MENGENAL AGAMA ISLAM BESERTA DALIL-DALILNYA

Pengertian Islam adalah berserah diri kepada Allah ﷻ dengan bertauhid, dan tunduk kepada-Nya disertai ketaatan, serta berlepas diri dari perbuatan syirik dan pelakunya. Sedangkan agama Islam itu terdiri dari tiga tingkatan, yaitu Islam, Iman, dan Ihsan. Setiap tingkatan ini memiliki rukun-rukun tersendiri.

📖 TINGKATAN PERTAMA : ISLAM

Rukun Islam ada lima: Syahadat Laa Ilaaha illallah

---

[1] HR. Muslim dalam Kitab *Al-Adhaahi : 1978* bab: Haramnya Menyembelih Untuk Selain Allah Ta'ala dan Laknat Bagi Pelakunya.

wa anna Muhammadan Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa pada bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah.

۞ Adapun dalil syahadat laa ilaaha illallah adalah firman Allah ﷻ :

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Rabb (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Rabb (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. Ali-Imran: 18)**.

Maknanya adalah: tidak ada sesembahan yang benar selain Allah ﷻ semata. Kalimat **<u>Laa ilaaha</u>** adalah *an nafyu* (peniadaan) yakni menolak seluruh apa yang disembah selain Allah ﷻ. Kalimat **<u>Illallah</u>** adalah *itsbat* (penetapan), yakni menetapkan ibadah hanya kepada Allah ﷻ semata, tiada sekutu bagi-Nya di dalam peribadatan kepada-Nya, sebagaimana tiada sekutu bagi-Nya di dalam kerajaan-Nya.

Adapun penafsiran yang memperjelas (makna) dua

kalimat syahadat ini adalah firman Allah ﷻ :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٧﴾ وَجَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِى عَقِبِهِۦ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Rabb Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku". Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu." **(QS. Az-Zukhruf: 26-28)**

Dan firman Allah ﷻ :

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِۦ

شَيْـًٔا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ ٱللَّهِ ۚ

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُولُوا۟ ٱشْهَدُوا۟ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Rabb selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"." **(QS. Ali-Imran: 64).**

۞ Sedangkan dalil dari syahadat *"anna Muhammadan Rasulullah"* adalah firman Allah ﷻ :

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min." **(QS. At-Taubah: 128)**

۞ Adapun makna syahadat anna Muhammadan Rasulullah adalah : Mentaati Nabi dalam seluruh perintahnya, membenarkan seluruh berita yang beliau kabarkan, menjauhi semua larangannya, dan tidak beribadah kepada Allah ﷻ kecuali dengan syari'atnya.

۞ Sedangkan dalil mengenai shalat, zakat, dan sekaligus tafsiran tauhid adalah firman Allah ﷻ :

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ

حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ۚ وَذَٰلِكَ

دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." **(QS. Al-Bayyinah: 5)**

۞ Dan dalil puasa adalah firman Allah ﷻ :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا

كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." **(QS. Al-Baqarah: 183)**

❁ Dalil mengenai haji adalah firman Allah ﷻ :

فِيهِ ءَايَـٰتٌۢ بَيِّنَـٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." **(QS. Ali-Imran: 97)**

TINGKATAN KEDUA: IMAN

Iman terdiri dari tujuh puluh tiga cabang lebih; yang tertinggi adalah ucapan laa ilaaha illallah, sedangkan yang terendah adalah menyingkirkan duri dari tengah jalan. Dan rasa malu termasuk salah satu cabang dari keimanan.

Rukun-rukun iman ada enam: yaitu supaya engkau beriman kepada Allah ﷻ, malaikat-malaikat-Nya,

kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.

❁ Adapun dalil yang menyebutkan enam rukun iman ini adalah firman Allah ﷻ :

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ ﴿١٧٧﴾

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi." **(QS. Al-Baqarah: 177)**

❁ Sedangkan dalil tentang penetapan takdir adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَـٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." **(QS. Al-Qamar: 49)**

TINGKATAN KETIGA: IHSAN

Ihsan terdiri dari satu rukun, yakni engkau beribadah kepada Allah ﷻ seakan-akan engkau melihat-Nya. Tetapi jika apabila engkau tidak mampu melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan." **(QS. An-Nahl: 128)**

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

"Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang), dan (melihat pula) perobahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. Asy-Syu'ara': 217-220)**

وَمَا تَكُونُ فِى شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا۟ مِنْهُ مِن قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ﴿٦١﴾

"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya." **(QS. Yunus: 61)**

Adapun dalil dari As-Sunnah adalah hadits Jibril yang masyhur. Dari Umar bin Al Khaththab ؓ, dia berkata :

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ

عَلَـــى فَخذَيْــه، وَقَالَ: «يَــا مُحَمَّدُ؛ أَخْبِرْنِي عَنِ
اْلإِسْــلاَمِ؟» فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
«اْلإِسْــلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُــولُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ
رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِن اسْــتَطَعْتَ إِلَيْه سَبِيْلاً»،
قَالَ: «صَدَقْتَ». فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْــأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ! قَالَ:
«فَأَخْبِــرْنِي عَنِ اْلإِيْـمَان ؟»، قَالَ:«أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ
وَمَـلاَئِكَتِه وَكُتُبِه وَرُسُلِه وَاْليَوْمِ الآخِرْ،وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ
خَيْرِه وَشَرِّه»، قَالَ: «صَدَقْتَ». قَالَ: «فَأَخْبِرْنِي عَنِ
اْلإِحْسَــانِ؟» ، قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ
لَــمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَــرَاكْ». قَالَ: «فَأَخْبِــرْنِي عَنِ
الـــسَّــاعَةِ؟» قَالَ: «مَا اْلمَسْــؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
السَّائِلِ». قَالَ: «فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا ؟» قَالَ: «أَنْ

تَلِدَ اْلأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ
الشَّاءِ يَــتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَــانِ ». ثُمَّ انْطَلَقَ. فَلَبِثتُ
مَلِيــًّا، ثُمَّ قَالَ:« يَا عُمَرُ, أَتَدْرِي مَنِ السَّــائِلُ؟»
قُــلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيل، أَتَاكُمْ
يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ »

"Ketika pada suatu hari kami duduk-duduk bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba muncul seorang lelaki yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak nampak padanya bekas-bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami mengenalnya. Lalu ia duduk mendekat kepada Nabi ﷺ, kemudian menyandarkan kedua lututnya ke lutut Nabi ﷺ, dan meletakkan kedua tangannya di atas pahanya sendiri, lalu ia berkata: "Hai Muhammad, beritahukanlah kepadaku tentang Islam?" Maka Nabi menjawab: *"Islam yaitu engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang benar selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika engkau memiliki bekal*

perjalanan ke sana." Dia berkata: "Engkau benar." Maka kami heran dengan orang itu; dia yang bertanya, dia pula yang membenarkannya. Dia bertanya: "Beritahukanlah kepadaku tentang iman?" Nabi menjawab: *"(Yaitu) engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk."* Dia menjawab : "Engkau benar." Dia bertanya: "Beritahukanlah kepadaku tentang ihsan?" Nabi ﷺ menjawab: *"(Yaitu) engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, tetapi jika engkau tidak mampu melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu."* Dia bertanya lagi:"Beritahukanlah kepadaku tentang hari akhir." Nabi ﷺ menjawab: *"Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang bertanya"*(sama-sama tidak tahu-ed). Dia bertanya lagi: "Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya?" Nabi ﷺ menjawab: *"Apabila budak wanita melahirkan tuannya, dan apabila engkau melihat orang yang (tadinya) tak beralas kaki, telanjang badan, miskin, dan sebagai penggembala kambing, mereka saling berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan."* Berkata (Umar ﷺ): "Kemudian orang tersebut pergi lalu kami berdiam selama beberapa waktu." Kemudian Nabi ﷺ bertanya: "Hai Umar, apakah engkau tahu siapa lelaki yang bertanya tersebut ?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau

ﷺ bersabda: *"Dia adalah Jibril datang kepada kalian untuk mengajarkan perkara agama kalian."* [4]

POKOK KETIGA :

MENGENAL NABI KITA MUHAMMAD ﷺ

Beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim. Dan Hasyim berasal dari Quraisy, sedangkan Quraisy termasuk kabilah Arab, dan orang-orang Arab merupakan keturunan Isma'il bin Ibrahim Al Khalil (kekasih Allah ﷻ). Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada beliau dan Nabi kita Muhammad ﷺ.

Beliau memiliki umur enam puluh tiga tahun; di antaranya empatpuluh tahun sebelum diangkat menjadi Nabi, dan dua puluh tiga tahun sebagai nabi dan rasul.

Beliau diangkat sebagai nabi dengan surat Iqra' (Al 'Alaq), dan diangkat sebagai rasul dengan surat Al Muddatstsir. Negeri beliau adalah Mekah. Allah ﷻ mengutus beliau untuk memberi peringatan dari syirik dan mengajak kepada tauhid.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

---

[4] HR. Muslim dalam Kitabul *Iman* no.1 dan 8, Bab: Penjelasan Islam, Iman dan Ihsan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴿٧﴾

"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah lalu berilah peringatan! dan Rabbmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Rabbmu, bersabarlah." **(QS. Al-Muddats-tsir: 1-7)**

Adapun makna " قُمْ فَأَنذِرْ " (*Bangunlah lalu berilah peringatan*) yaitu memberi peringatan dari syirik dan mengajak kepada tauhid.

" وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ " (*Dan Rabbmu agungkanlah*) maknanya adalah agungkanlah Dia dengan tauhid.

" وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ " (*Dan pakaianmu bersihkanlah*) yakni bersihkanlah amal perbuatanmu dari syirik.

" وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ " *ar rujza* adalah berhala. Maksud menjauhi berhala yaitu dengan meninggalkannya, berlepas diri dari berhala tersebut beserta

penyembahnya.

Beliau ﷺ melaksanakan tugas ini selama sepuluh tahun dengan mengajak kepada tauhid. Sesudah sepuluh tahun beliau dimi'rajkan ke langit dan menerima kewajiban shalat lima waktu. Beliau ﷺ melaksanakan shalat di Mekah selama tiga tahun. Setelah itu, beliau diperintahkan untuk hijrah ke Madinah.

Hijrah merupakan ketetapan yang wajib bagi umat ini, yaitu berpindah dari negeri syirik menuju negeri Islam. Dan kewajiban hijrah ini akan tetap ada hingga hari kiamat. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala :

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾ إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), mereka itu, mudah-mudahan Allah mema`afkannya. Dan adalah Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun." **(QS. An-Nisa': 97-99).**

Dan juga firman Allah ﷻ :

يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ أَرۡضِي وَٰسِعَةٞ فَإِيَّٰيَ فَٱعۡبُدُونِ ٥٦

"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja." **(QS. Al-Ankabut: 56)**

Al Baghawi رحمه الله berkata: "Sebab turunnya ayat ini adalah pada kaum muslimin yang berada di Mekah sedangkan mereka tidak berhijrah, Allah ﷻ memanggil mereka dengan panggilan iman."

Dan dalil tentang hijrah dari As-Sunnah adalah sabda beliau ﷺ :

« لا تَنْقَطِعُ الهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوبَةُ وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا »

"Tidak akan terputus hijrah itu hingga terputus taubat, dan taubat tidak akan terputus hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya." [5]

Sesudah beliau ﷺ tinggal di Madinah, beliau diperintahkan dengan syariat berikutnya, seperti zakat, puasa, haji, adzan, jihad, amar ma'ruf, nahi munkar, dan selainnya dari syari'at-syari'at Islam. Beliau mengerjakan hal ini selama sepuluh tahun, sesudah itu beliau wafat -semoga shalawat dan salam untuk beliau- sedangkan agama beliau tetap ada selamanya.

Inilah agama beliau ﷺ, tiada satu kebaikan pun melainkan telah beliau tunjukkan kepada umatnya, dan tiada satu keburukan pun melainkan beliau telah peringatkan umatnya darinya. Adapun kebaikan yang beliau tunjukkan adalah **tauhid,** serta semua yang dicintai dan diridhai oleh Allah ﷻ . Sedangkan kejelekan yang telah beliau peringatkan adalah **syirik,**

[5] HR. Ahmad (4/99), Abu Dawud dalam Kitabul *Jihad* no. 2479. Hadits ini terdapat dalam *Shahihul Jami'* no. 7436.

serta semua yang dibenci dan dijauhi oleh Allah ﷻ.

Allah ﷻ mengutusnya kepada seluruh manusia, dan Allah ﷻ mewajibkan seluruh makhluk dari kalangan jin dan manusia untuk taat kepadanya.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ﴿١٥٨﴾

"Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua." **(QS. Al-A'raf: 158)**

Melalui Nabi Muhammad ﷺ, Allah ﷻ menyempurnakan agama ini.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ Ta'ala:

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَـٰمَ دِينًا ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni`mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." **(QS. Al-Ma'idah: 3)**

Adapun dalil tentang wafatnya Nabi ﷺ adalah firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Rabbmu." **(QS. Az-Zumar: 30-31)**

Dan manusia apabila telah mati, mereka nanti akan dibangkitkan.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

مِنْهَا خَلَقْنَـٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." **(QS. Thaha: 55)**

Dan firman Allah ﷻ :

وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ

فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾

"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya." **(QS. Nuh: 17-18)**

Dan sesudah dibangkitkan, mereka akan dihisab dan dibalas sesuai dengan amal perbuatannya.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

"Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." **(QS. An-Najm: 31)**

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: ' Tidak demikian, demi Rabbku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." **(QS. At-Taghabun: 7)**

Allah ﷻ telah mengutus seluruh rasul sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

"(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(QS. An-Nisa': 165)**

Rasul pertama adalah Nuh ﷺ dan yang terakhir adalah Muhammad ﷺ, selaku penutup para nabi.

Dalil yang menunjukkan bahwa rasul pertama adalah Nuh ﷺ adalah firman Allah ﷻ :

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ﴿١٦٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya." **(QS. An-Nisa": 163)**

Pada tiap-tiap umat yang Allah ﷻ utus seorang rasul kepada mereka, sejak Nuh ﷺ hingga Muhammad ﷺ, semuanya memerintahkan kaumnya untuk beribadah kepada Allah ﷻ semata dan melarang mereka dari beribadah kepada thaghut.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّـٰغُوتَ ﴿٣٦﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah

(saja), dan jauhilah Thaghut itu." **(QS. An-Nahl: 36)**

Oleh karena itu, Allah ﷻ mewajibkan seluruh hamba untuk mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah ﷻ.

Ibnul Qayyim رحمه الله berkata: "Makna thaghut adalah semua yang diperlakukan manusia melampaui batas, baik dengan cara diibadahi, diikuti, ataupun ditaati."

Thaghut itu jumlahnya sangat banyak, namun intinya ada lima, yaitu: Iblis yang telah dilaknat oleh Allah ﷻ, orang yang diibadahi sedangkan dia ridha, seseorang yang mengajak orang lain untuk mengibadahi dirinya, seseorang yang mengaku mengetahui sesuatu dari ilmu ghaib, dan orang yang berhukum dengan selain apa yang Allah ﷻ turunkan.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ:

لَآ إِكْرَاهَ فِى ٱلدِّينِ ۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشْدُ مِنَ ٱلْغَىِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِٱلطَّـٰغُوتِ وَيُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَا ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-Baqarah: 256)**

Dan yang demikian ini merupakan makna kalimat laa ilaaha illallah.

Di dalam hadits disebutkan:

« رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُوْدُهُ الصَّلاَةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ »

"Pokok dari suatu urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad di jalan Allah."

Wallahu A'lam. telah selesai tiga landasan utama.

EMPAT KAIDAH PENTING

Aku memohon kepada Allah ﷻ -Penguasa Arsy yang agung- agar memberikan penjagaan kepadamu di dunia dan di akherat, menjadikanmu orang yang diberkahi di manapun engkau berada, dan menjadikanmu termasuk orang yang apabila diberi mau bersyukur, dan apabila diuji mampu bersabar, dan bila berbuat dosa bersegera memohon ampunan, karena tiga hal ini merupakan tanda-tanda kebahagiaan (seorang hamba).

Ketahuilah -semoga Allah ﷻ memberi petunjuk kepadamu untuk taat kepada-Nya-, sesungguhnya agama lurus yang menjadi millahnya Ibrahim ﷺ adalah engkau beribadah kepada Allah ﷻ semata dengan mengikhlaskan agama ini untuk-Nya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.." **(QS. Adz-Dzariyat: 56)**

Apabila engkau mengetahui bahwa Allah ﷻ menciptakanmu agar beribadah kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa ibadah itu tidak menjadi benar kecuali bila diiringi tauhid, sebagaimana shalat tidak dinamakan shalat yang benar kecuali harus dengan thaharah. Apabila perbuatan syirik masuk dalam suatu ibadah, maka ibadah tersebut menjadi rusak sebagaimana hadats apabila masuk ke dalam thaharah.

Apabila engkau mengetahui bahwa jika syirik mencampuri suatu ibadah pasti ia akan merusaknya, menggugurkan amalan, dan menjadikan pelakunya kekal selamanya di dalam neraka, maka engkau mengetahui juga bahwasanya yang terpenting bagimu adalah memahami hal itu, mudah-mudahan Allah ﷻ membebaskanmu dari jeratan ini, yaitu jeratan syirik kepada Allah ﷻ. Tentang syirik ini Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ ﴿٤٨﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik,

dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." **(QS. An-Nisa': 48)**

Yaitu dengan memahami empat kaidah yang disebutkan Allah ﷻ di dalam kitab-Nya:

KAIDAH PERTAMA :

Hendaknya engkau mengetahui bahwasanya orang-orang kafir yang diperangi oleh Rasulullah ﷺ, mereka juga mengakui bahwa Allah ﷻ adalah pencipta dan pengatur, namun hal itu tidaklah memasukkan mereka ke dalam agama Islam.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَمَن يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang

mengatur segala urusan?"Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: 'Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)"?" **(QS. Yunus: 31)**

❁ KAIDAH KEDUA :

Sesungguhnya mereka berkata: "Tidaklah kami berdo'a dan berharap kepada selain Allah ﷻ kecuali supaya mereka mendekatkan diri kami kepada-Nya dan meminta syafa'at mereka."

Adapun dalil (bathilnya perbuatan mereka tersebut) adalah firman Allah ﷻ :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." **(QS. Az-Zumar : 3)**

Dalil yang melarang meminta syafa'at kepada selain Allah ﷻ adalah firman-Nya:

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِندَ اللَّهِ ﴿١٨﴾

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfa`atan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafa`at kepada kami di sisi Allah." **(QS. Yunus: 18)**

Syafaat itu terbagi menjadi dua macam: syafaat *manfiyah* (yang ditolak) dan syafaat *mutsbatah* (yang ditetapkan). Syafaat *manfiyah* adalah syafaat yang diminta dari selain Allah ﷻ dalam hal yang tidak ada yang mampu melakukakannya selain Allah ﷻ saja.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ

وَٱلْكَٰفِرُونَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

"Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa`at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zhalim." **(QS. Al-Baqarah: 254).**

Sedangkan syafaat *mutsbatah* adalah syafaat yang diminta dari Allah ﷻ semata. Orang yang memberi syafaat adalah orang yang diberi kehormatan dengan syafaat ini. Sedangkan orang yang diberi syafaat adalah orang yang dalam ucapan dan perbuatannya diridhai Allah ﷻ dan telah diizinkan oleh-Nya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ﴿٢٥٥﴾

"Tiada yang dapat memberi syafa`at di sisi Allah tanpa izin-Nya." **(QS. Al-Baqarah: 255).**

✿ KAIDAH KETIGA:

Sesungguhnya Nabi diutus ditengah-tengah umat manusia yang beragam peribadatan mereka; di antara

mereka ada yang menyembah malaikat, ada yang menyembah para nabi dan orang-orang shalih, ada yang menyembah pohon dan batu, dan ada pula yang menyembah matahari dan bulan. Namun demikian Rasulullah ﷺ tetap memerangi mereka tanpa membeda-bedakan di antara mereka.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ﴿٣٩﴾

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah." **(QS. Al-Anfal: 39)**

Sedangkan dalil tentang adanya orang yang menyembah matahari dan rembulan adalah firman Allah ﷻ :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٣٧﴾

"Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan." **(QS. Fushshilat: 37)**

Dalil tentang adanya orang yang menyembah malaikat adalah firman Allah ﷻ :

وَلَا يَأْمُرَكُمْ أَن تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا ۗ ﴿٨٠﴾

"Dan (tidak wajar pula baginya) menyurubmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai Rabb." **(QS. Ali-Imran: 80)**

Dalil tentang adanya orang yang menyembah para nabi adalah firman Allah Ta'ala:

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ ۖ قَالَ سُبْحَانَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ ۚ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai `Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Rabb selain Allah?" `Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah

patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib." **(QS. Al-Maidah: 116)**

Dalil tentang adanya orang yang menyembah orang-orang shalih adalah firman Allah Ta'ala :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Rabb mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Rabbmu adalah suatu yang (harus) ditakuti." **(QS. Al-Isra': 57)**

Dalil tentang adanya orang yang menyembah pohon-pohon dan batu adalah firman Allah Ta'ala :

أَفَرَءَيْتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلْعُزَّىٰ ﴿١٩﴾ وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلْأُخْرَىٰٓ ﴿٢٠﴾

'Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al Lata dan Al Uzza, dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?" **(QS. An-Najm: 19-20)**

Dalam hadits Abu Waqid Al-Laitsi, dia berkata:

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ إِلَى حُنَيْنٍ وَنَحْنُ حُدَثَاءُ عَهْدٍ بِكُفْرٍ، وَلِلْمُشْرِكِيْنَ سِدْرَةٌ يَعْكُفُوْنَ عِنْدَهَا وَيُنَوِّطُوْنَ بِهَا أَسْلِحَتَهُمْ يُقَالُ لَهَا: ذَاتَ أَنْوَاطٍ، فَمَرَرْنَا بِسِدْرَةٍ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ اجْعَلْ لَنَا ذَاتَ أَنْوَاطٍ كَمَا لَهُمْ ذَاتُ أَنْوَاطٍ... الحديث.

"Suatu saat kami pergi bersama Nabi r menuju ke Hunain, sedang kami dalam keadaan baru saja terbebas dari kekufuran (masuk Islam). Ketika itu kaum musyrikin mempunyai sebatang pohon bidara yang dinamakan Dzatu Anwath. Mereka selalu mendatanginya dan menggantungkan

senjata-senjata mereka pada pohon itu. Tatkala kami melewati sebatang pohon bidara, kami pun berkata : "Wahai Rasulullah buatkanlah untuk kami Dzatu Anwath sebagaimana mereka memiliki Dzatu Anwath...."

۞ KAIDAH KEEMPAT:

Sesungguhnya orang-orang musyrik pada zaman sekarang lebih besar kesyirikannya daripada kaum musyrikin terdahulu. Karena mereka dahulu berbuat syirik ketika dalam keadaan lapang saja, sedangkan saat kondisi terjepit mereka mengikhlaskan ibadah kepada Allah ﷻ. Sedangkan kaum musyrikin pada zaman sekarang, mereka selalu berbuat syirik baik kondisinya lapang maupun terjepit.

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا رَكِبُوا۟ فِى ٱلْفُلْكِ دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾

"Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo`a kepada Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)." **(QS. Al-Ankabut: 65)**

SYARAT SAHNYA SHALAT

Berkata Al Imam Al-'Allamah Al-Mujaddid Muhammad bin Sulaiman At-Tamimi :

Syarat sahnya shalat ada sembilan : Islam, berakal, tamyiz, mengangkat hadats, menghilangkan najis, menutup aurat, masuk waktu, menghadap kiblat, dan niat.

SYARAT PERTAMA : ISLAM

Lawannya adalah kufur. Dan seorang kafir amalnya tertolak meskipun mengerjakan amal apa saja. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala :

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka." **(QS. At-Taubah: 17)**

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا۟ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan." **(QS. Al-Furqan: 23)**

SYARAT KEDUA : BERAKAL

Lawannya adalah gila. Dan diangkat pena (tidak dicatat seluruh amal perbuatannya) dari orang yang gila sehingga dia sadar. Dalilnya adalah hadits :

« رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ : النَّائِمُ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَالْمَجْنُوْنُ حَتَّى يُفِيْقَ، وَالصَّغِيْرُ حَتَّى يَبْلُغَ »

"Pena telah diangkat dari tiga kelompok: orang yang tidur hingga dia bangun, orang yang gila sehingga dia sadar dan dari anak kecil sehingga dia baligh." [6]

[6] HR. Ahmad (6/144), Abu Dawud no. 4398, Ibnu Majah no. 2041, dan An-Nasa-i no. 3432. Hadits ini dishahihkan oleh Imam Al-Hakim (2/59), dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 3512.

۞ SYARAT KETIGA : TAMYIZ

Lawannya adalah usia kecil. Batasan tamyiz adalah tujuh tahun. Maka anak yang telah memasuki usia tujuh tahun diperintahkan untuk shalat berdasarkan sabda Nabi :

« مُرُوْا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرٍ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ »

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak mau) mengerjakan shalat ketika usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." [7]

۞ SYARAT KEEMPAT : MENGANGKAT HADATS

Yaitu berwudhu sebagaimana yang telah kita kenal. Dan hal yang mewajibkan wudhu' adalah hadats.

Sedangkan syarat-syarat wudhu' ada sepuluh:

1. Islam.

[7] HR. Abu Dawud no. 495 dan 496, Ahmad (2/187), dan Al-Hakim (1/198). Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Irwa-ul Ghalil* no. 247.

2. Berakal dan tamyiz.
3. Niat.
4. Senantiasa mengiringi niat. Yaitu, tidak berniat untuk memutusnya sehingga sempurna wudhu'nya.
5. Menghilangkan hal yang mewajibkan wudhu'.
6. Istinja' (cebok) atau istijmar (bersuci dengan batu) sebelumnya.
7. Wudhu' dengan air yang suci.
8. Wudhu dengan air yang diperbolehkan untuk digunakan.
9. Menghilangkan hal yang menghalangi sampainya air ke kulit.
10. Telah masuk waktu shalat fardhu bagi orang yang berhadats terus menerus.

Adapun kewajiban wudhu' ada enam :

1. Membasuh wajah, termasuk di dalamnya berkumur dan istinsyaq (memasukkan air ke hidung). Batasan wajah secara memanjang yaitu mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga janggut. Dan batasan secara melintang yaitu hingga kedua ujung telinga.
2. Membasuh kedua tangan hingga siku.
3. Mengusap seluruh kepala, termasuk di dalamnya mengusap telinga.
4. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.

5. Tertib.

6. Muwalat (dikerjakan dengan beruntun).

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." **(QS. Al-Maidah: 6)**

Dan dalil melakukannya dengan tertib adalah hadits :

« ابْدَأُوْا بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ »

"Mulailah dengan apa yang dimulai oleh Allah." [8]

[8] HR. An Nasa-i dalam *Al Kubra*. Hadits ini dishahihkan oleh Ibnu Hazm dalam *Al Muhalla* (2/66). Imam Muslim meriwayatkan hadits ini dengan lafazh khabar (أبدأ) demikian pula Abu Dawud, Darimi dan Daruqutni. Imam Ibnu Majah dan Baihaqi meriwayatkan dengan lafazh (نبدأ). Dan hadits yang shahih adalah yang menggunakan dua lafazh akhir tersebut. Lihat *Irwa-ul Ghalil* no. 81.

Dan dalil diperintahkan muwalat adalah hadits *shahibul lum'ah* (seorang shahabat yang kakinya belum tersiram air ketika berwudhu). Dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau melihat seseorang pada kakinya terdapat celah sebesar uang logam yang belum terkena air, lalu Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengulangi wudhu'nya. [9]

Dan hal yang wajib di dalam wudhu' adalah membaca basmalah jika tidak lupa. [10]

Adapun pembatal-pembatal wudhu' ada delapan:

1. Segala sesuatu yang keluar dari dua jalan (dubur dan qubul).
2. Benda najis yang keluar dari badan.
3. Hilangnya akal.
4. Menyentuh wanita dengan syahwat.
5. Menyentuh dubur dan qubul langsung dengan

[9] HR. Daruqutni no. 1091. Al-Hafizh Abu Muhammad Abdullah bin Yahya Al-Ghassani Al-Jazaairi berkata dalam Kitab *Takhrij Al-Ahaadits Adh-Dhi'aaf min Sunan Ad-Daruqutni* no. 58 : "Di dalam sanad hadits ini ada Al-Wazi' bin Nafi', ia lemah dalam masalah hadits."

[10] Dalil tentang hal ini adalah hadits Abu Hurairah yang marfu' : ((لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوْءَ لَهُ، وَلَا وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ)) *"Tidaklah sah shalat orang yang tidak berwudhu, dan tidak sah wudhu seseorang yang tidak menyebut nama Allah di dalamnya."* HR. Ahmad (2/418), Abu Dawud no. 101 dan Ibnu Majah no. 398. Ini adalah hadits hasan. Al-Hafizh Al-Mundziri dan Al-Hafizh Ibnu Hajar menguatkan hadits ini. Imam Ibnu Shalah dan Ibnu Katsir menghasankannya. Lihat *Irwa-ul Ghalil* no. 81.

tangannya.

6. Makan daging onta.
7. Memandikan mayit.
8. Murtad atau keluar dari agama Islam -semoga Allah ﷻ melindungi kita semua dari hal itu-.

❁ SYARAT KELIMA: MENGHILANGKAN NAJIS

Yaitu menghilangkan najis dari tiga hal: dari badan, pakaian, dan tempat shalat.

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

"Dan pakaianmu bersihkanlah." **(QS. Al-Muddats-tsir: 4)**

❁ SYARAT KEENAM : MENUTUP AURAT

Para ulama telah sepakat bahwa shalat orang yang tidak berpakaian padahal dia mampu (untuk berpakaian) adalah tidak sah. Batasan aurat seorang lelaki adalah dari pusar hingga lutut, demikian juga aurat seorang budak wanita. Sedangkan aurat seorang wanita merdeka adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajahnya. [11]

[11] Ini adalah madzhab Imam Ahmad bin Hambal. Dikatakan dalam kitab *Syarh Dalilut Thalib* : "Seluruh badan wanita merdeka yang telah baligh adalah aurat di dalam shalat, termasuk kuku dan rambutnya, kecuali wajahnya. Adapun di luar shalat, wajah dan kedua telapak tangan wanita merdeka yang telah baligh adalah aurat ditinjau dari segi tidak boleh melihatnya (bagi laki-laki yang bukan mahramnya).

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid." **(QS. Al-A'raf: 31)**. Yakni setiap kali hendak mengerjakan shalat.

❁ SYARAT KETUJUH : TELAH MASUK WAKTUNYA

Dalil tentang hal ini dari As-Sunnah adalah hadits Jibril ﷺ, sesungguhnya dia pernah mengimami Nabi ﷺ pada awal waktu dan akhir waktu shalat. Kemudian dia berkata: "Wahai Muhammad, kerjakanlah shalat di antara dua waktu ini."[12]

Dan firman Allah Ta'ala :

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." **(QS. An-Nisa': 103)**. Yakni difardhukan menurut

[12] HR. Abu Dawud no. 393, Ahmad (3/30), Tirmidzi no. 149, dan Al-Hakim (1/193). Hadits ini dishahihkan oleh Al-Qaadhi Ibnu Al-'Arabi dalam *Syarah At-Tirmidzi* (1/250, 251). Lihat *Irwa-ul Ghalil* no. 249.

ketentuan waktu-waktunya.

Dalil tentang waktu-waktu shalat adalah firman Allah Ta'ala :

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." **(QS. Al-Isra': 78)**

❁ SYARAT KEDELAPAN : MENGHADAP KE ARAH KIBLAT

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ﴿١٤٤﴾

"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya." **(QS. Al-Baqarah: 144)**

❁ SYARAT KESEMBILAN : NIAT

Tempatnya adalah di dalam hati. Sedangkan melafazkan niat hukumnya adalah bid'ah. Dalilnya adalah hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

[رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan." [13]

Adapun rukun-rukun shalat ada empat belas :

1. Berdiri apabila mampu
2. Takbiratul ihram
3. Membaca Al Fatihah
4. Ruku'
5. Bangkit dari ruku'
6. Sujud di atas anggota badan yang tujuh
7. Bangkit dari sujud
8. Duduk di antara dua sujud
9. Thuma'ninah dalam seluruh rukun

---

[13] HR. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907.

10. Tertib (urut)
11. Tasyahhud akhir
12. Duduk ketika tasyahhud akhir
13. Shalawat kepada Nabi
14. Dua salam

❁ BERDIRI APABILA MAMPU

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala :

حَٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

"Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu`." (**QS. Al-Baqarah: 238**)

❁ TAKBIRATUL IHRAM.

Dalilnya adalah hadits :

((تَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ))

"Pembukanya(shalat) adalah takbir, dan penutupnya adalah salam." [14]

[14] HR. Abu Dawud no. 61 dan 618, Tirmidzi no. 3, Ahmad (1/123, 129) dan Ibnu Majah no. 275. Syaikh Ahmad Syakir berkata : "Imam Al Hakim dan Ibnu Sakan menshahihkan hadits ini."

Sesudah takbiratul ihram membaca do'a istiftah, dan hukumnya adalah sunnah. Yaitu dengan mengucapkan :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ

"Maha Suci Engkau yaa Allah, aku memuji-Mu, Maha Suci Nama-Mu, dan Maha Tinggi kemuliaan-Mu, dan tiada sesembahan yang benar selain-Mu."

- Adapun makna "سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ" adalah aku mensucikan-Mu dengan sesuatu yang layak menurut keagungan-Mu.
- "وَبِحَمْدِكَ" artinya: sanjungan untuk-Mu.
- "وَتَبَارَكَ اسْمُكَ" yakni keberkahan akan diperoleh dengan menyebut-Mu.
- "وَتَعَالَى جَدُّكَ" maknanya adalah sangat tinggi keagungan-Mu.
- "وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ" maknanya adalah tidak ada di bumi dan di langit sesembahan yang benar, selain Engkau ya Allah ﷻ.

Sesudah itu membaca

Ibnu Hajar berkata dalam *Fathul Bari* (2/267) : "Hadits ini diriwayatkan oleh Ashabus Sunan dengan sanad shahih." Lihat *Irwa-ul Ghalil* no. 301.

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

(Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk).

Kata "أَعُوْذُ" artinya aku berlindung dan minta penjagaan dari-Mu ya Allah dari syaithan yang terkutuk, yang dijauhkan dari rahmat Allah ﷻ, agar dia tidak mendatangkan keburukan padaku, dalam agama dan duniaku.

❁ MEMBACA AL FATIHAH

Membaca Al Fatihah adalah rukun dalam setiap raka'at, sebagaimana disebutkan di dalam sebuah hadits :

((لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ))

[رواه البخاري ومسلم]

"Tidak sah shalat orang yang tidak membaca surat Al-Fatihah." [15]

Dan surat Al Fatihah adalah induknya Al Qur'an.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah

[15] HR. Bukhari no. 756 dan Muslim 394.

lagi Maha Penyayang." Yaitu meminta berkah dan pertolongan kepada Allah.

الْحَمْدُ للهِ

"Segala puji bagi Allah." Al hamdu bermakna sanjungan. Alif dan lam fungsinya untuk memberikan cakupan terhadap seluruh pujian. Adapun kebaikan yang tidak bisa dibuat oleh manusia, seperti keindahan sesuatu dan selainnya, pujian terhadap hal ini dinamakan *madhu* (sekedar pujian saja) bukan sebagai *hamd.*

رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Rabb semesta alam." Rabb artinya Yang diibadahi, Pencipta, Pemberi rizki, Penguasa, Pengatur, dan Pemelihara seluruh makhluk dengan curahan nikmat-nikmat-Nya.

الْعَالَمِينَ

"semesta alam." Segala sesuatu selain Allah ﷻ disebut alam, Dialah Rabb bagi seluruh makhluk.

الرَّحْمَنِ

"Maha Pemurah." (Yaitu yang mencurahkan) rahmat yang meliputi seluruh makhluk.

الرَّحِيم

"Maha Penyayang." (yaitu yang mencurahkan) rahmat yang khusus bagi kaum mukminin.

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala :

وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

"Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." **(QS. Al-Ahzab: 43)**

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

"Yang menguasai hari pembalasan." Yaitu (penguasa) hari pembalasan dan perhitungan, yakni hari setiap orang dibalas sesuai dengan perbuatannya; jika perbuatannya baik maka akan dibalas dengan kebaikan, dan jika perbuatannya buruk maka akan dibalas keburukan pula.

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ :

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَٱلْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ﴿١٩﴾

"Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah." **(QS. Al-Infithar: 17-19)**

Dan dalam sebuah hadits, dari Nabi ﷺ , beliau bersabda :

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ الْأَمَانِيَ

"Seorang yang cerdik adalah orang yang menghitung dirinya dan menyiapkan apa yang akan ia hadapi sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang memperturutkan hawa nafsunya, namun demikian ia masih sempat berangan-angan kepada Allah." [16]

إِيَّاكَ نَعْبُدُ

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah." Yaitu kami tidak menyembah selain-Mu. Ini merupakan sebuah ikatan janji antara seorang hamba dengan Rabbnya, yaitu ia tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya.

[16] HR. Tirmidzi no. 2459, Ibnu Majah no. 4260 dan Ahmad (4/124). Imam Tirmidzi berkata : "Ini adalah hadits hasan." Syaikh Al-Albani mendha'ifkan hadits ini dalam *Dha'iful Jami'* no. 4305.

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." Ini juga sebuah janji dari seorang hamba kepada Rabbnya, yaitu ia tidak akan memohon pertolongan seorang pun selain Allah ﷻ.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus." Makna adalah tunjukilah kami, kuatkanlah dan kokohkanlah kami.

الصِّرَاطَ "jalan" yaitu Islam. Menurut pendapat lain: yaitu Rasul. Menurut pendapat lain: yaitu Al Qur'an. Dan semua pendapat tersebut adalah benar.

الْمُسْتَقِيم *"yang lurus."* yang tidak ada kebengkokan di dalamnya.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

"(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni`mat kepada mereka." Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka. Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ

وَٱلصَّـٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُوْلَـٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

"Dan barangsiapa yang menta`ati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni`mat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shalih. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." **(QS. An-Nisa': 69)**

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ

"bukan (jalan) mereka yang dimurkai." Mereka adalah orang-orang Yahudi, memiliki ilmu namun tidak mengamalkannya. Kami memohon kepada Allah ﷻ agar Dia menjauhkanmu dari jalan mereka.

وَلَا الضَّالِّينَ

"dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." Mereka adalah orang-orang Nashara, beribadah kepada Allah ﷻ diatas kejahilan dan kesesatan. Kami memohon kepada Allah ﷻ agar Dia menjauhkanmu dari jalan mereka.

Dalil tentang orang-orang yang tersesat adalah firman Allah Ta'ala :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَـٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ

ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

"Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya." **(QS. Al-Kahfi: 103-104)**

Dan dalam sebuah hadits dari Nabi ﷺ :

((لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَذْوَ الْقُذَّةِ بِالْقُذَّةِ حَتَّى لَوْ دَخَلُوْا جُحْرَ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمُوْهُ)) قَالُوْا : يَا رَسُوْلَ اللهِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى ؟ قَالَ : ((فَمَنْ))

"Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang yang sebelum kalian setapak demi setapak hingga seandainya mereka masuk lubang biawak sekalipun, niscaya kalian akan mengikutinya." Para Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah mereka Yuhudi dan Nashara? Beliau bersabda: "Siapa lagi jika bukan mereka." [17]

Dan hadits yang kedua :

[17] HR. Bukhari dan Muslim

«افْتَرَقَت الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَافْتَرَقَت النَّصَارَى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَسَتَفْتَرِقُ هَذِهِ الْأُمَّةُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً » قُلْنَا : مَنْ هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ:« مَنْ كَانَ عَلَى مِثْلِ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَ أَصْحَابِي »

"Yahudi telah terpecah belah menjadi tujuh puluh satu golongan dan Nashara telah terpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umatku ini akan terpecah belah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu golongan. Kami bertanya: "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang berada di atas apa yang aku dan sahabatku kerjakan." [18]

RUKU' DAN BANGKIT DARINYA, SUJUD DI ATAS ANGGOTA BADAN YANG TUJUH, I'TIDAL DARINYA, DUDUK DI ANTARA DUA SUJUD

Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala:

[18] HR. Ahmad (2/232), Abu Dawud no. 4596, Tirmidzi no. 2640, Ibnu Majah no. 3991 dan Al Hakim (1/128). Imam Tirmidzi berkata : "Ini hadits hasan shahih." Lihat *Shahihul Jami'* no. 1082 dan *Silsilah Ash-Shahihah* no. 1492.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ ﴿٧٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, ruku`lah kamu, sujudlah kamu" **(QS. Al-Hajj: 77)**

Dan disebutkan sebuah hadits dari Nabi ﷺ :

أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ

"Aku diperintahkan untuk sujud di atas tujuh tulang." [19]

✿ THUMA'NINAH DALAM SELURUH GERAKAN SHALAT, DAN TERTIB ATAU URUT DALAM SETIAP RUKUN

Dalilnya adalah hadits "seorang yang salah di dalam shalatnya".

عَنْ أَبِي هُرَيْـرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْـنَمَا نَحْنُ جُـلُوْس عِنْدَ النَّبِيِّ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى الـنَّبِيِّ فَقَالَ : « ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَـمْ تُصَلِّ » فَعَلَـهَا ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا لاَ

[19] HR. Bukhari no. 809, 810, dan Muslim no. 490.

أُحْسِنُ غَيْـرَ هَذَا فَعَلِّمْنِي! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ : « إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّـرَ مَعَكَ مِنَ الْـقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِـسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا» [رواه البخاري]

Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Ketika kami sedang duduk bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datanglah seseorang lalu dia shalat, kemudian mengucapkan salam kepada Nabi. Beliau bersabda: *"Ulangilah shalatmu karena sesunggubnya engkau belum shalat."* Orang itu mengulanginya hingga tiga kali, kemudian berkata: "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran sebagai Nabi, aku tidak bisa mengerjakan yang lebih baik daripada ini, maka ajarilah aku." Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya: *"Jika engkau berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Al Qur'an, lalu ruku'lah hingga engkau tenang dalam keadaan ruku', lalu bangkitlah dari ruku' hingga tegak berdiri, kemudian sujudlah hingga engkau*

tenang dalam keadaan sujud, kemudian bangkitlah hingga tenang dalam keadaan duduk, kemudian kerjakanlah semua ini dalam seluruh shalatmu."[20]

❁ TASYAHHUD AKHIR ADALAH RUKUN YANG DIFARDHUKAN

Sebagaimana disebutkan dalam hadits Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata : "Dahulu sebelum difardhukan kepada kami tasyahhud, kami membaca :

السَّـــلاَمُ عَلَى اللهِ مِنْ عِبَادِهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيْلَ ، وَمِيْكَائِيْلَ

"Keselamatan untuk Allah dari para hamba-Nya, dan keselamatan juga untuk Jibril dan Mikail. Kemudian Nabi ﷺ bersabda:

« لاَ تَقُوْلُوْا : السَّلاَمُ عَلَى اللهِ مِنْ عِبَادِهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّـلاَمُ وَلَكِنْ قُوْلُوْا : التَّحِيَّـاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّـبَاتُ، السَّـلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ،السَّـلاَمُ عَلَيْـنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ

---

[20] HR. Bukhari no. 757, 6252.

أَشْـهَدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ »

"Janganlah kalian mengucapkan: "Keselamatan untuk Allah dari para hamba-Nya" karena sesungguhnya Allah itu As-Salaam, namun ucapkanlah: "Seluruh salam penghormatan hanya milik Allah dan juga shalawat dan kebaikan. Keselamatan semoga terlimpah untukmu wahai Nabi dan juga rahmat Allah dan berkah-Nya. Keselamatan juga semoga terlimpah untuk kami dan hamba-hamba-Nya yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar selain Allah, dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." [21]

❁ Makna "*at-tahiyyat*" adalah seluruh pengagungan hanya milik Allah ﷻ, baik dalam kepemilikan maupun penunaiannya. Misalnya adalah menundukkan badan, ruku', sujud, kekal dan terus-menerus. Dan segala sesuatu yang diagungkan untuk penguasa semesta alam, maka semua itu hanya milik Allah ﷻ. Barangsiapa yang memalingkan sesuatu dari hal itu untuk selain Allah ﷻ, maka dia adalah orang yang musyrik lagi kafir.

❁ Makna "*ash shalawat*" adalah seluruh do'a. Dan ada pendapat lain menyebutkan bahwa

---

[21] HR. Bukhari no. 835.

maknanya adalah yang terbaik dari do'a.

❁ *"As-salamu alaika ayyuhan nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh"* (Keselamatan semoga terlimpah untukmu wahai Nabi dan juga rahmat Allah dan berkah-Nya). Artinya engkau mendo'akan keselamatan, rahmat, dan berkah untuk Nabi ﷺ. Beliau kita do'akan dan tidak boleh kita berdo'a kepada beliau disamping berdo'a kepada Allah ﷻ.

❁ *"As salamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish shalihin"* (Keselamatan juga semoga terlimpah untuk kami dan hamba-hamba-Nya yang shalih). Artinya engkau memberikan salam untuk dirimu sendiri dan untuk setiap hamba yang shalih di langit dan di bumi. As-salam adalah do'a, dan orang-orang yang shalih kita do'akan mereka, tidak boleh kita berdo'a kepada mereka disamping berdo'a kepada Allah ﷻ.

❁ *"Asyhadu allaa ilaaha illallah"* (Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar selian Allah ﷻ). Yakni, engkau bersaksi dengan persaksian yang yakin bahwa tidak ada yang diibadahi di bumi dan di langit dengan benar selain Allah ﷻ.

❁ *Syahadat anna Muhammadan Rasulullah* yaitu bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah utusan Allah ﷻ, sebagai hamba yang tidak boleh diibadahi, dan seorang rasul yang tidak boleh didustakan, bahkan wajib ditaati dan diikuti. Allah ﷻ telah memuliakan

beliau dengan ubudiyah (sebagai seorang hamba yang sesungguhnya). Dalilnya adalah firman Allah Ta'ala :

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

"Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam." **(QS. Al-Furqan: 1)**

❁ *"Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama shallaita 'ala Ibrahim innaka Hamidum Majid"* (Yaa Allah, curahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau mencurahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim Sesungguhnya engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia).

Shalawat dari Allah ﷻ artinya pujian Allah ﷻ kepada hamba-Nya di antara para malaikat-Nya yang tinggi. Sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *Shahih*nya, dari Abul Aliyah dia berkata: *"Shalawat dari Allah artinya pujian Allah kepada hamba-Nya di antara para malaikat-Nya yang tinggi."* Menurut pendapat yang lain arti shalawat adalah rahmat. Yang benar adalah pendapat pertama. Adapun shalawat dari para malaikat bermakna permohonan ampun, sedangkan shalawat dari manusia bermakna do'a.

❁ Dan lafadz *"Allahumma barik 'ala Muhammad"* dan seterusnya termasuk perkataan dan perbuatan yang disunnahkan di dalam shalat.

Adapun kewajiban-kewajiban dalam shalat itu ada delapan:

1. Seluruh takbir selain takbiratul ihram
2. Ucapan *"subhana rabbiyal azhim"* ketika ruku'
3. Ucapan *"sami'allahu liman hamidah"* untuk imam dan orang yang shalat sendirian
4. Ucapan *"rabbana wa lakal hamdu"* untuk setiap orang yang sholat
5. Ucapan *"subhana rabbiyal a'la"* ketika sujud
6. Ucapan *"rabbigh firli"* pada waktu duduk di antara dua sujud
7. Tasyahhud awal
8. Duduk ketika tasyahhud awal

Yang dimaksud rukun adalah apabila tidak dikerjakan dengan sebab lupa atau karena sengaja, maka shalatnya batal. Dan yang dimaksud kewajiban dalam shalat adalah jika tidak dikerjakan karena sengaja maka shalatnya batal, dan jika karena lupa maka harus ditutup dengan sujud sahwi. *Wallahu A'lam.*